

Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah

Abdul Sakur¹, Jaenullah², Siti Roudhotul Jannah³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Maarif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

Corresponding Author ✉ sholihin2020@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat sejak dulu, dan setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Namun demikian, mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (Aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Berdasarkan indikator dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi terutama pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru PAI salah satu cara mengatasi kenakalan pada siswa yaitu dengan cara menerapkan metode pendidikan agama Islam dalam setiap kesempatan. Metode pendidikan yang dimaksud yaitu melalui penekanan system cara belajar baik secara teori maupun praktek langsung baik melalui acara hari-hari besar Islam atau dalam proses belajar mengajar siswa di kelas atau didalam kelas

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Implementasi Pendidikan Karakter, Mutu Pendidikan

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat sejak dulu, dan setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Pendidikan dalam masyarakat memiliki tiga nilai penting, pertama, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pribadi anak agar sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Kedua, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Ketiga, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat (Septisia, & Suhono, 2021; Ramadhani, & Anggraeni, 2022). Penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah berpedoman kepada kurikulum yang berlaku di sekolah. Sekolah-sekolah di Indonesia menggunakan jenis kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum itu disusun oleh pemerintah, dengan tujuan utama agar setiap warga Negara dimanapun ia bersekolah mempunyai kesempatan memperoleh pengalaman belajar yang sejenis.

SMA Al-Hidayah Way Sekampung Lampung Tengah, merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang menyikapi dengan serius permasalahan pendidikan yang telah lama

menjangkit, terutama yang menyangkut masalah peningkatan mutu pendidikan tak terkecuali pendidikan agama Islam.

Dengan berasumsi bahwa pendidikan merupakan masalah semua pihak terutama dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama Islam, maka pihak SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah, berusaha seoptimal mungkin memberdayakan dan mengikutsertakan keterlibatan pengurus sekolah dalam segala jenis usaha yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Thomas Lickona yang dikutip Agus Wibowo karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam bentuk atau tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan membentuk Karakter disini adalah bagaimana pendidikan itu bisa membentuk kepribadian siswa itu dengan karakter yang baik sesuai dengan pelajaran yang diberikan disekolah (Syaikhoni, et al., 2021; Fathoni, et al., 2021). Yang dimaksud penulis disini adalah siswa itu bisa berkarakter baik yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan keputusan yang ia buat. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan (Bahri, et al., 2021; Yolanda, & Kailola, 2021). Pendidikan informal sejatinya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan anak didik, hanya saja selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum efektif (Kristiawan, et al., 2021; Sari, et al., 2021). Dengan kata lain, lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi yang berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dalam pembentukan karakter anak didik. Penyebabnya antara lain, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan sekitarnya, pengaruh media elektronik dan sebagainya.

Lebih spesifik pada pendidikan agama Islam di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah, merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama dalam diri siswa. Selain itu siswa diharapkan mampu membudayakan diri dengan prilaku yang luhur dan mengamalkan ilmu beserta keterampilannya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Islam baik di sekolahnya, di keluarga maupun di masyarakatnya, namun masih ada siswa yang cenderung masih sering melanggar peraturan-peraturan yang di tetapkan disekolahnya, diantaranya adalah:

1. Masih adanya siswa yang bolos sekolah
2. Masih adanya siswa yang merokok disekolah
3. Tidak adanya batasan antara siswa laki-laki dan perempuan
4. Masih adanya siswa yang berani melawan guru

Berdasarkan realita diatas, maka bagaimanakah implementasi pendidikan agama Islam di sekolah tersebut sehingga mampu membentuk karakter siswa yang baik. Untuk memberi jawaban dalam masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter siswa di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah.

Berdasarkan hal diatas yang merujuk penulis dari penelitian terdahulu salah satunya ialah Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al Ulum Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah. membahas tentang peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada anak (Islamy, et al., 2022). oleh karena itu materi PAI disekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Melalui pembelajaran PAI siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman prilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk. Oleh sebab itu, tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah

pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Yang melatar belakangi penulis dalam hal penulisan ini yaitu 1) Bagaimana penerapan dan pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah, 2) Bagaimana metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah, 3) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah, 4) Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah.

Melihat dari latar belakang masalah dapat diambil tujuan penelitiannya 1) Mengetahui penerapan dan pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah, 2) Mengetahui metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah, 3) Mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah, 4) Mengetahui evaluasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Creswell, *"qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of information, and conducts the study in a natural setting"*. Secara sederhana penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami masalah sosial berdasarkan metodologi yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti akan menyusun gambaran yang kompleks, menganalisa kata demi kata dan menyusun hasil penelitian secara natural/sesuai fakta dilapangan.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah.

Kemudian merujuk pada Sumber data Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah.

Dalam hal teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi.

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang

berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, dataanalysis in qualitative research is an \ngoing activity thaoccurs throughout the investigative process rather than afterprocess*. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

FINDINGS AND DISCUSSION

1. Penerapan Dan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan adanya organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah dan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui organisasi Rohis di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah. Sembilan program yang dikembangkan Rohis menurut peneliti sangat baik untuk pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk penanaman nilai karakter religius, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial.

Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam melalui Rohis di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah untuk nilai karakter religius sangat tepat sekali. Siswa lebih maksimal dalam melaksanakan ajaran Islam, yakni dengan salat dzuhur, ashar berjama'ah, salat dhuha, salat jumat. Apalagi dalam pelaksanaannya, siswa diberi kesempatan untuk mengelolanya. Sehingga dari sini, mereka mempunyai sifat mandiri. Kemudian untuk nilai rasa ingin tahu, siswa lebih leluasa dalam mengekspresikan rasa ingin tahu dengan cara menggelar mentoring maupun diskusi keislaman. Melalui media ini, peneliti melihat bagi siswa yang mengikuti akan terjawab rasa ingin tahu, sedangkan untuk siswa yang senior akan lebih tahu, karena dituntut membimbing adik-adik kelasnya. Kemudian untuk nilai karakter kreatif, Rohis menggelar Islamic Festival, Latihan Kader Dasar, Latihan Kepemimpinan Siswa Menengah menurut peneliti langkah maju. Karena untuk bisa menggelar seperti ini, siswa yang menjadi panitia penyelenggara harus berfikir bagaimana kegiatan yang dirancang dapat menarik dan berhasil. Mulai dari pembuatan proposal, konsolidasi dengan teman panitia yang lain, pendanaan, sponshorship, kesekretariatan, dan sebagainya. Pengamatan peneliti, khusus kegiatan Islamic Festival yang berisi berbagai lomba tingkat Kabupaten dan mengundang grup nasyid tingkat nasional. Kegiatan Rohis ini menelan biaya yang besar. Kegiatan ini tentunya panitia dituntut kreatif dalam mencari pendanaan. Berdasarkan pengamatan peneliti adanya Pendidikan Karakter di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah dapat memberi dampak positif bagi peserta didik. Hal ini bisa dilihat dampak adanya pelaksanaan Pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah yang dirasakan siswa SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah. Siswa SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah yang ditemui peneliti mengatakan adanya pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam mengarahkan dirinya menjadi lebih baik.

Kemudian dalam hasil pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat delapan belas nilai karakter sudah dilaksanakan di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah.

2. Metode Yang Digunakan Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah

Keberhasilan pendidikan karakter pada anak disekolah tentu tidak lepas adanya cara atau pun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh seorang guru dengan mengimplementasikan kedalam pembelajaran, yaitu dengan cara mengintegrasikan komponen-komponen karakter kedalam pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) sangat tergantung kepada keterlibatan berbagai unsur yang berkaitan dengan pendidikan, baik itu etos kerja para guru dan karyawan sekolah, kerjasama yang baik antara wali siswa dengan pihak sekolah maupun komponen pendidikan itu sendiri seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian dan lain sebagainya.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah terlihat dari indikator-indikator karakter yang dapat dicapai oleh siswa. Menurut Ibu Kepala Sekolah yang penulis wawancarai pada hari Sabtu tanggal 07 Mei 2021. Beliau mengatakan bahwa ada 16 indikator pencapaian yang dapat untuk melihat apakah implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah berhasil atau tidak. adapun 16 indikator tersebut adalah :

- a. Religius ; Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur ; Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi ; Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
- d. Disiplin ; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras ; Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif ; Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri ; Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis ; Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu ; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan ; Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air ; Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi ; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat ; Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai ; Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca ; Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

- p. Peduli lingkungan ; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah

Keadaan sarana prasarana Pendidikan agama islam dan upaya guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah diungkap menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua populasi dimulai dari siswa kelas X sampai dengan kelas XII SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah.

Data diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan di lokasi atau sekolah dan dicatat pada lembar observasi yang dilakukan dengan tambahan wawancara guru pendidikan agama islam di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah Data-data yang diperoleh meliputi jumlah sarana dan prasarana, kondisi sarpras, status kepemilikan, dan status keberadaan sarpras di sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelengkapan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Keadaan sarana dan prasarana di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

Sarana Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah

No	Materi	Sarana	Kondisi		Memenuhi/tidak memenuhi standar
			Baik	Rusak	
1	Sholat fardhu/ Zhuhur Berjamaah	Musholla	1		Memenuhi
		Mukenah	10		Memenuhi
		Sajadah	15		Memenuhi
		Peci	5		Memenuhi
		Tempat wudhu	1		Belum memenuhi standar
2	Ibadah sholat Sunnah (Dhuha)	Musholla	1		Memenuhi
		Sajadah	10		Memenuhi
		Mukenah	15		Memenuhi
		Peci	5		Memenuhi
		Tempat wudhu	1		Memenuhi
	Bimbingan rohis	Guru ngaji/pembimbing	Baik		Memenuhi/ dibimbing langsung oleh

					guru PAI, atau ketua Rohis
		Nasehat agama	Baik		Memenuhi
	Hari besar Islam	Festival islami			Memenuhi standar
		Maulid Nabi Muhammad SAW	Baik		Memenuhi standar
	Kegiatan pesantren kilat	Mendengarkan tausiyah	Baik		
		Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir	Baik		

No	Fasilitas	Standar ideal	Deskripsi
1	Tempat bermain/berolahraga	1. Tempat bermain/berolahraga berukuran 20 m x 15 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu.	Tempat bermain/berolahraga kondisi baik dan tidak memenuhi standar ideal karena berukuran 10 m x 6 m sehingga sangat sempit untuk melakukan aktivitas
	Musholla	Berwarna hijau muda, tidak terlalu kecil dan memuat hamper 20 jamaah.	Tempatnya berada tidak jauh dari ruangan guru.

Dengan melihat hasil rekapan di atas menunjukkan bahwa keberadaan sarana prasarana pendidikan agama islam di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah.

Secara rinci terdapat 54 item yaitu: 27 item (50%) sarana prasarana belum memenuhi standar ideal dan 27 item (50%) sarana prasarana memenuhi standar ideal. Hasil analisis menunjukkan bahwa SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah mempunyai sarana yang berjumlah 69 kondisi baik dan 39 dalam kondisi rusak. Untuk prasarannya sendiri berjumlah 4 dalam kondisi baik dan 4 dalam kondisi rusak. SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah belum mempunyai tempat bermain/berolahraga dikarenakan kondisi tempat yang terlalu sempit hanya berukuran 10m x 6m sehingga jelas tidak dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan

pembelajaran jasmani. Hal ini di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran penjas di lapangan meminjam sebuah lapangan sepak bola di Kecamatan Way Seputih sehingga walaupun tidak mempunyai lokasi di sekitar sekolah, pembelajaran penjas tetap berjalan.

4. Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah

Evaluasi (penilaian) merupakan hal yang paling penting dilakukan oleh seorang guru di dalam pengukuran ketercapaian program pembelajaran yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Setelah melakukan wawancara kepada guru PAI, maka dapat digambarkan evaluasi (penilaian) yang dilakukan oleh guru dalam rangka implementasi pembelajaran PAI berkarakter di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah.

Dari wawancara tersebut banyak dari guru PAI merasa sangat kesulitan dalam melakukan penilaian atau evaluasi yang berdasarkan pendidikan karakter. Sebagaimana yang disampaikan kepada peneliti:

“Mengenai evaluasi, kami masih kesulitan tentang bagaimana format instrumen evaluasi yang harus di buat oleh guru. Ketika diklat/workshop. Ketika saya tanyakan mengenai penilaian atau evaluasi yang sesuai dengan pendidikan karakter, jawaban yang di berikan oleh pelatih dari pusat kurikulum nasional menjawabnya kita juga masih pada tahap mempelajarinya. Namun kami dalam melakukan penilaian lebih mengacu kepada indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam penilaian psikomotor kami melakukannya dengan pengamatan kepada peserta didik baik selama proses di kelas maupun di luar kelas”

Untuk penilaian yang dilakukan oleh guru, sementara ini masih lebih banyak pada penilaian di kelas (penilaian ketika proses kegiatan belajar mengajar). Untuk di luar kelas guru melakukannya dengan pengamatan atau pemantauan yang mengarah pada pembinaan akhlak (prilaku) siswa.

CONCLUSION

Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yaitu 1) Penerapan dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah dalam Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan adanya organisasi Rohani Islam (Rohis) SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah dan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui organisasi Rohis di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah. Sembilan program yang dikembangkan Rohis menurut peneliti sangat baik untuk pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk penanaman nilai karakter religius, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial. 2) Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah yaitu dengan cara mengintegrasikan komponen-komponen karakter kedalam pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian) sangat tergantung kepada keterlibatan berbagai unsur yang berkaitan dengan pendidikan, baik itu etos kerja para guru dan karyawan sekolah, kerjasama yang baik antara wali siswa dengan pihak sekolah maupun komponen pendidikan itu sendiri seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian dan lain sebagainya. 3) Keadaan sarana dan prasarana di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah Secara rinci terdapat 54 item yaitu: 27 item (50%) sarana prasarana belum memenuhi standar ideal dan 27 item (50%) sarana prasarana memenuhi standar ideal. Hasil analisis menunjukkan bahwa SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah mempunyai sarana yang berjumlah 69 kondisi baik dan 39 dalam kondisi rusak. Untuk prasarannya sendiri berjumlah 4 dalam kondisi baik dan 4 dalam kondisi rusak. SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung

Tengah belum mempunyai tempat bermain/ berolahraga dikarenakan kondisi tempat yang terlalu sempit hanya berukuran 10m x 6m sehingga jelas tidak dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran jasmani. 4) Evaluasi dalam proses belajar mengajar di SMA Al-Hidayah Way Seputih Lampung Tengah yaitu dengan cara melakukan kerja sama dengan orang tua untuk menerapkan keteladanan, kendala yang berasal dari guru bisa diatasi dengan guru selalu membiasakan menjaga perilaku maupun tutur kata dimana saja berada, dan solusi untuk kendala dari siswa, guru hendaknya selalu memberikan motivasi dan pesan moral. Tentunya dalam mengimplementasikan keteladanan ini guru harus memiliki empat kompetensi sebagai upaya mewujudkan penyelenggaraan pembentukan karakter melalui keteladanan. Seperti yang diungkapkan oleh Sagala (2009: 31-41) mengenai empat kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pada dasarnya karakter dapat terbentuk jika suatu aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan. Karakter seseorang dapat berubah akibat adanya pengaruh lingkungan oleh sebab itu perlu adanya usaha untuk membangun dan menjaga karakter agar tidak terpengaruh hal-hal yang menyesatkan.

REFERENCES

- Ainiyah, Nur. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal:Al-ulum*. Vol. 13 No. 1
- Ali Ramdhani, Muhammad. (2018). *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. *Jurnal: Pendidikan Islam dan Keguruan*. Vol. 1 No.1
- Anisyiffa, Hida. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Pespektif Islam*. *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 8 No.1
- Bahri, M. S., Mispani, M., & Tukiran, T. (2021). Education Character Perspective of KH Hasyim and Hafidz Hasan Al-Mas' udi. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 16-45.
- Cahyono, Guntur. (2017). Pendidikan Karakter Perspektif Al-qurán dan Hadist. *Jurnal: Ahwal al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah*. Vol. V. No. 1
- Fathoni, M., Fadillah, K., Jannah, S. R., & Yusuf, M. (2021). The Efforts of Teachers' Islamic Education in Forming Students' Religious Character at SMPN 5 Gunung Labuhna Way Kanan. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 106-123.
- Fremayanti, Ade Imelda. (2017). *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal: Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. II
- Hajrianah. (2016). *Model Pembelajaran Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Bidang Akidah dan Akhlak SMP*. *Jurnal: Educasia*. Vol. 1. No. 2
- Hamsah, Syaifullan & Muhammada.(2020). *Pendampingan Impelementasi Metode menghafal Huruf Hijaiyah Dalam Pembelajaran Al-Qurán pada Anak Tunanetra Di SDLB Pasuruan*. *Jurnal: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No 1
- Husnanto, Yusuf & Syarifuddin. (2020). *Impelementasi Total Quality Manajement Dalam Pendampingan peningkatan Profesional Guru PAI SMK 1 Sukorejo*. *Jurnal: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No 1
- Islam, Syaiful. (2017) *Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multimediasional Melalui Implementasi Kurikulum 2013*. *Jurnal: Edureligia*. Vol. 01. No. 01
- Islamy, M. R. F., Komariah, K. S., Kurniani, E., Yusufiana, F. M., & Marwah, S. (2022). Improving Student Polite Character in Online Learning in the Covid-19 Pandemic Period. *Bulletin of Science Education*, 2(1), 41-51.
- Komara, Endang. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad-21*. *Jurnal:South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*. Vol. 4 No. 1
- Kristiawan, Muhammad. (2015). *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia*. *Jurnal:*

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Vol. 18 No 1
- Kristiawan, M., Suhono, S., Yussof, M. H. B., & Muslimah, M. (2021). The International School's Culture in Indonesia and Brunei Darussalam. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 180-191.
- Mumin, Abdullah I, (2018). *Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)*. Jurnal Afkar For Islamic Studi, Vol.1 No 2
- Ramdhani, Muhammad. (2014). *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal: Pendidikan Universitas Garut. Vol. 8 No. 1
- Ramadhani, S. P., & Anggraeni, D. (2022). The Role of Teacher Pedagogic Competence in Strengthening Discipline of Indonesian Language Learning at Elementary School. *Bulletin of Science Education*, 2(1), 1-8.
- Rahimah, R., Juriah, N., Karimah, N., Hilmatunnisa, H., & Sandra, T. (2020). The problems and solutions for learning activities during Covid-19 pandemic disruption in Hidayatul Insan Pondok school. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1), 13-20.
- Rijal, Syamsul. (2019). *Problematika Epistemologi Tentang Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal: Ahsana Media, Vol. 5 No. 1
- Sari, Y. A., Septiyana, L., Suhono, S., Anggaira, A. S., & Umar Al Faruq, A. H. (2021). Corrective Feedback in Learning Interaction: Integration of Surface Strategy Taxonomy. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2266-2280.
- Septisia, R., & Suhono, S. (2021). Affecting Factors of Learning Quality for English Teachers at SMP Negeri Mandailing Natal. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(3), 226-235.
- Sholehatiin & Sa'diyah. (2020). *Kemampuan Manajerial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memberdayakan Masjid Sebagai Sarana Mengembangkan Budaya Agama Di MTs Raudhatul Jannah Wonokusomo Bondowoso*. Jurnal: Nusantara Journal Of Community Engagement. Vol 1. No. 1
- Syaikhoni, Y., Subandi, S., Fadillah, K., & Pratiwi, W. (2021). The Implementation of Student Discipline Character through School and Parents' Collaboration. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 174-186.
- Supranoto, Heri. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA*. Jurnal: Promosi. Vol. 3. No. 1
- Wulandari, Yeni & Kristiawan, Muhammad. (2017). *Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*. Jurnal: JMKSP. Vol. 2 No. 2
- Yolanda, A. T., & Kailola, L. G. (2021). The effect of teacher competence and emotional intelligence on students development character at senior high school kristen barana'. *Bulletin of Science Education*, 1(2), 164-181.